**PENGARUH GAYA KOMUNIKASI PEMIMPIN TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI SEKRETARIAT DPRD PROVINSI SULAWESI UTARA**

Gabriel Karauwan, Debby D.V. Kawengian, Juriwaty Pasoreh

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Sam Ratulangi Manado Jln. Kampus Bahu, 95115, Indonesia Email: [gabriel.karauwan@yahoo.com](mailto:gabriel.karauwan@yahoo.com)

**Abstrak**

**Penelitian ini membahas tentang pengaruh gaya komunikasi pemimpin terhadap produktivitas kerja pegawai sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Utara yang bertujuan untuk mengetahui apakah gaya komunikasi pemimpin mempengaruhi produktivitas pegawai sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Utara. Gaya komunikasi yang mampu memberikan perubahan produktivitas pegawai. Produktivitas pegawai merupakan faktor yang sangat signifikan, yang mempengaruhi profitabilitas suatu organisasi. Pemimpin yang menerapkan gaya komunikasi yang sifatnya membatasi ruang gerak kerja bawahannya maka akan membuat pegawai menjadi kurang fleksibel dalam bekerja dan kreativitas kerjanya menjadi berkurang. Hal ini berdampak pada menurunnya produktivitas pada pegawai. Berdasarkan uraian latar belakang, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh gaya komunikasi pemimpin terhadap produktivitas pegawai sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Utara. Teori variabel bebas menggunakan Teori Komponensial dan gaya komunikasi pemimpin diukur dengan dimensi-dimensi sebagai berikut controlling style, equalitarian style, structuring style, dynamic style, relinquishing style, dan withdrawal style. populasi penelitian ini sebanyak 132 dengan sampel sebanyak 57 orang yang ditentukan menggunakan rumus taro yamane. Jenis metode penelitiannya korelasional dengan menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana karena dalam penelitian ini hanya memiliki satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pegawai sekretariat DPRD provinsi Sulawesi utara termasuk kategori pegawai yang produktif. 2) Terdapat Pengaruh Gaya Komunikasi Pemimpin Terhadap produktivitas kerja pegawai sekretariat DPRD Sulawesi Utara yang signifikan.**

**Kata Kunci: Gaya Komunikasi, Pemimpin, Produktivitas Pegawai.**

*Abstract*

*This study discusses the influence of the leader's communication style on the work productivity of the North Sulawesi Provincial DPRD secretariat employees. Communication style that is able to provide changes in employee productivity. Employee productivity is a very significant factor, which affects the profitability of an organization. Leaders who apply a communication style that limits the work space of their subordinates will make employees less flexible in their work and reduce their creativity. This has an impact on decreasing employee productivity. Based on the description of the background, the purpose of this study was to determine the effect of the leader's communication style on the productivity of the secretariat staff of the DPRD of North Sulawesi Province. The independent variable theory uses Componential Theory and the leader's communication style is measured by the following dimensions controlling style, equalitarian style, structuring style, dynamic style, relinquishing style, and withdrawal style. The population of this study was 132 with a sample of 57 people who were determined using the Taro Yamane formula. The type of research method is correlational using a questionnaire as a data collection technique. Quantitative data analysis using a simple linear regression formula because in this study only has one independent variable and one dependent variable. The results showed that: 1) the secretariat employees of the DPRD of North Sulawesi province were categorized as productive employees. 2) There is a significant influence of the leader's communication style on the work productivity of the North Sulawesi DPRD secretariat employees.*

*Keywords: Communication Style, Leader, Employee Productivity.*

**PENDAHULUAN**

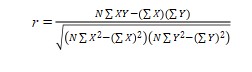
D

alam organisasi, pemimpin memiliki peran yang sangat penting demi kemajuan organisasi dimana pemimpin memegang kekuasaan penting dalam setiap pengambilan keputusan, membuat rencana dasar dan dalam menentukan tujuan organisasi. Keberhasilan dari suatu organisasi sangatlah ditentukan oleh pemimpin dalam menerapkan teori kepimpinan dalam menerapkan teori kepemimpinan dalam organisasi. Menurut Hasibuan (2011:157) pemimpin adalah seorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan, sedangkan Menurut Kartono (2010:18) pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecapakan dan kelebihan di satu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia yang saling berhubungan satu sama lain melalui proses penyampaian komunikasi. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi bahkan di lingkungan kerja sekalipun dimana orang-orang yang berada dalam satu organisasi saling berkomunikasi satu sama lain. Menurut Ivancevich, Konopaske, dan Matteson (2006:115) Komunikasi merupakan hal yang mengikat kesatuan organisasi. Komunikasi membantu anggota-anggota organisasi mencapai tujuan individu dan juga organisasi, merespons dan mengimplementasikan perubahan organisasi, mengoordinasikan aktivitas organisasi, dan ikut memainkan peran dalam hampir semua tindakan organisasi yang relevan. Anggota organisasi mempercayai pesan komunikasi yang disampaikan rekan kerja mereka, bahkan Atasannya pun juga memberikan kebebasan berpendapat dan mendorong karyawan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas pekerja mereka. Jika komunikasi dalam sebuah perkantoran tidak berjalan secara efektif seperti yang seharusnya terjadi, maka perkantoran tersebut tidak akan berfungsi seefektif yang seharusnya pula. Komunikasi organisasi adalah proses dimana orang-orang yang berada di dalam suatu organisasi saling memberi dan menerima pesan (Nobile dan McCormick,2008:102). Orang-orang yang berada diruang lingkup organisasi memiliki pengalaman komunikasi dengan sejumlah cara. Pesan komunikasi berpindah ke atas dan ke bawah diantara tingkat hierarki dan pesan komunikasi berpindah secara horizontal ke sesama orang yang memiliki tingkat level yang sama. Komunikasi dapat terjadi melalui penggunaan saluran formal seperti meeting dengan para karyawan dan prosedur-prosedur atau melalui media informal seperti berkomunikasi pada jam kerja yang tidak terlalu padat. Komunikasi memperbolehkan anggota organisasi membicarakan, menerima, menafsirkan dan bertindak atas suatu perintah. Dua jenis komunikasi yang mendukung pelaksanaan fungsi ini adalah pengarahan dan umpan balik, dan tujuannya adalah berhasil mempengaruhi anggota lain dalam organisasi. Hasil fungsi perintah adalah koordinasi di antara sejumlah anggota yang saling bergantung dalam organisasi tersebut. Komunikasi mempunyai peranan yang penting dalam menentukan betapa efektifnya orang-orang bekerja sama dan mengkoordinasikan usaha-usaha mereka untuk mencapai tujuan. Orang-orang saling berkomunikasi satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan mereka, baik kebutuhan yang ada hubungannya dengan pekerjaan maupun yang tidak ada hubungannya dengan pekerjaan mereka. Kesuksesan suatu organisasi tidak terlepas dari peran gaya komunikasi yang diterapkan pemimpinnya. Hal ini dikarenakan kepemimpinan sebagian besar dilakukan melalui proses komunikasi (Men, 2014: 262). Oleh sebab itu seorang pemimpin harus dapat menerapkan gaya komunikasi yang unik dan berkarakter untuk dapat meningkatkan produktivitas pegawai. Pemimpin yang tepat dapat meningkatkan kinerja pada kelompok kerja, meningkatkan kepuasan kerja anggota kelompok, dan mengurangi keinginan berpindah, ada penelitian yang menilai dampak dari gaya kepemimpinan tertentu pada efektivitas kelompok kerja yang beragam dan niat mengundurkan. Gaya komunikasi pemimpin dalam organisasi sangat diperlukan untuk mengembangkan lingkungan kerja yang kondusif sehingga diharapkan mampu menghasilkan kinerja yang maksimal. Didalam suatu organisasi terkadang timbul ketidaksepahaman akibat pesan-pesan yang disampaikan tidak dapat di respon dengan baik oleh komunikan. Hal ini disebabkan karena tujuan dari berkomunikasi itu sendiri yang tidak dikonsepkan secara jelas. Orang berkomunikasi untuk memperoleh hasil yang diharapkan, namun mereka tidak selalu tahu dengan tepat hasil-hasil apa yang mereka cari. Sehingga hal ini mengakibatkan kurang terciptanya tujuan organisasi. Penyebab dari tidak tercapainya tujuan organisasi, yang sekaligus masalah dari penelitian ini adalah berdasarkan wawancara di awal dengan beberapa pegawai diperoleh informasi sebagai berikut: Pertama, pada saat rapat kerja dengan pegawai, pemimpin membatasi pendapat pegawainya, hal ini dikarenakan pendapat yang disampaikan pegawai dinilai kurang berkualitas. Kedua, pemimpin terlalu mengatur perilaku kerja pegawainya sehingga pegawai menjadi kurang memiliki kebebasan dalam bekerja. Ketiga, pemimpin kurang menekankan komunikasi dua arah yang berjalan seimbang kepada bawahannya dan pemimpin cenderung lebih aktif dalam menyampaikan pesan komunikasi berupa instruksi pekerjaan dimana bawahannya harus mengerjakan perintah tugas pekerjaan tanpa harus bertanya kembali. Keempat, pemimpin sering memaksa (push) bawahannya dalam bekerja untuk menyelesaikan pekerjaan. Pegawai yang mendapatkan perlakuan dari gaya komunikasi yang tidak tepat menimbulkan tingkat stres dalam bekerja dan ini justru sebaliknya yakni menurunkan semangat kerja pegawai . (Tsai, Chuang dan Hsieh, 2009: 826) menyatakan bahwa ketika pegawai merasa kurang memperoleh kepuasan dalam komunikasi maka hal itu akan meningkatkan stress dalam bekerja.

**METODE PENELITIAN**

M

etode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:7) Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah,scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit,empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:77 dikutip dalam Sugiyono 2017:7) menjelaskan mengenai pengertian dari metode penelitian korelasional, studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara (sugiyono, 2016 : 137). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (sugiyono, 2016:142). Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (sugiyono. 2016:147). Berikut Teknik analisis data yang digunakan: Korelasi Produk moment di gunakan Untuk Menguji Hipotesis Hubunganantara satu variabel independen dengan satu dependen (sugiyono, 2016: 153).



Keterangan:

*r*: koefisien korelasi

N : banyak pasangan nilai X dan Y

∑XY : jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

∑X : jumlah nilai X

∑Y : jumlah nilai Y

∑X2 : jumlah dari kuadrat nilai X

∑Y2 : jumlah dari kuadrat nilai Y

**Regresi Linear Sederhana**

*Y = a + bX*

Keterangan:

Y = Variabel Dependen atau Terikat (Variabel Response atau Variabel Akibat)

X = Variabel Independen atau Bebas (Variabel Prediktor atau Variabel Faktor Penyebab)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan oleh Predictor.

Y’=α + βX

Keterangan :

Y’ = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

α = Intercept, harga Y bila X = 0 (harga konstanta).

β = Angka arah atau koefisien regresi (slope), yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Dimana :

a. Harga konstan variabel terikat (Y) jika variabel bebas (X) tetap, yang diperoleh dengan rumus:

b. Harga koefisien arah regresi terikat(Y) atas variabel bebas(X), yang diperoleh dengan rumus:

(Sumber : Sudjana, 1990)

Untuk menghitung adanya hubungan linear dan fungsional antara X dan Y digunakan analisis varians (ANAVA TEST) dengan menggunakan rumus sebagai berikut

**Tabel Anava**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Sumber varians | Dk | JK | RJK | F uji |
| Total | N | ΣY² | Σy² |  |
| Regresi (a)  Regresi (b/a)  Sisa | 1  1  N – 2 | JK (a)  JK (b/a)  JK (S) | JK (a)  S²reg =JK (a/b)  S²reg =JK (S)  N - 2 | S²reg  S²sis |
| Tuna cocok  Galat | K – 2  N – k | JK (TC)  JK (G) | S²TC =JK (TC)  K – 2  S²G =JK (G)  N - K | S²tc  S²g |

Penelitian ini dilakukan pada 57 orang yang adalah pegawai sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Utara, pada tabel berikut disajikan gambaran umum responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Umur

**Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Umur**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| UMUR | JUMLAH | FREKUENSI (%) |
| 20 -30 Tahun | 15 | 26.3 |
| 31-40 Tahun | 30 | 52,6 |
| Diatas 40 Tahun | 12 | 21,2 |
| Jumlah | 57 | 100 |

Dari tabel 1. Dapat diketahui bahwa data umur pegawai DPRD Provinsi Sulawesi Utara dari umur 22 sampai 33 sebanyak 15 orang atau 26,3 %, umur 34 – 45 tahun sebanyak 30 orang atau 52,6 %, umur diatas 45 tahun sebanyak 12 orang atau 21,2%

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**H**

**asil Penelitian;** Gaya komunikasi pemimpin dari seorang pemimpin akan sangat berpengaruh terhadap efektivitas kepemimpinannya. Pemilihan gaya komunikasi pemimpin yang benar disertai dengan motivasi yang tepat dapat mengarahkan pencapaian tujuan perseorangan maupun tujuan perusahaan. Gaya komunikasi akan memberikan pengetahuan kepada kita tentang bagaimana perilaku orang-orang dalam suatu organisasi ketika mereka melaksanakan tindakan berbagai informasi dan gagasan. Masing-masing dari gaya komunikasi ini terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari pengirim (sender) dan harapan dari penerima (receiver). Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis yang di kemukakan dapat di terima yaitu ada Pengaruh Gaya Komunikasi Pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Utara masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh antara Pengaruh Gaya Komunikasi Pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Utara. dan untuk menjawab pertanyaan tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut: “Ada pengaruh yang signifikan antara Gaya Komunikasi Pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Utara. Hasil dari perhitungan nilai t uji adalah 9,34. Kemudian dicari t tabel pada derajat kebebasan 55 dengan taraf signifikan 0,05% dan diperoleh nilai t tabel sebesar 1,67, dapat dinyatakan bahwa nilai t uji lebih besar dari nilai t tabel pada taraf signifikan 0,05 (5%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (ho) ditolak dan menerima hipotesis alternative (Ha) yang menyatakan bahwa terdapat Gaya Komunikasi Pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai sekertariat Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Utara. Pengaruh Gaya Komunikasi Pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai sekertariat DPRD Provinsi Sulawesi Utara Maka perlu dicari nilai r dan setelah melalui perhitungan melalui rumus korelasi produk moment diperoleh nilai diperoleh nilai r hitung adalah 0,78. Setelah nilai r diketahui di interpetasikan ke dalam tabel korelasi dari Guildford ternyata nilai r termasuk kedalam kategori berarti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Gaya Komunikasi Pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai sekertariat DPRD Provinsi Sulawesi Utara l “berarti”. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh Pengaruh Gaya Komunikasi Pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai sekertariat DPRD Provinsi Sulawesi Utara adalah 61 % sedangakan sisanya 39 % tidak diteliti oleh peneliti, hal ini dapat dijelaskan bahwa Pengaruh Gaya Komunikasi Pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Utara hal ini dapat dijelaskan bahwa Pengaruh Gaya Komunikasi Pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Utara. Karena gaya komunikasi pimpinan digunakan dengan gaya The controlling Style, The Equalitarian Style, The Structuring Style, Dynamic Style, Relinquishing Style, Withdrawal Style yang mempengaruhi sehingga produktivitas kerja pegawai sekertariat lebih produktif lagi. Selanjutnya perlu dicari hasil persamaan regresi linear sederhana dan diperoleh hasil tersebut untuk penelitian ini sebagai berikut: Y= 10,19 + 0,84 X; Hasil persamaan linear sederhana tersebut diperoleh hasil koefisiensi regresi (koefisiensi korelasi b) memperoleh nilai 0,84. Ini menunjukan setiap kenaikan satu variabel x akan diikuti 0,84 variabel y. artinya jika variabel Gaya Komunikasi Pemimpim mengalami kenaikan sebesar 1, maka akan diikuti 0,84 variabel Produktivitas Kerja Pegawai Sekertariat DPRD Propinsi Sulawesi Utara. Setelah mengetahui persaman regresi linear sederhana tersebut dilanjutkan dengan uji (ANAVA) pada tabel analisis varians ANAVA TEST. Yang menunjukan adanya hubungan antara variabel pengaruh Pengaruh Gaya Komunikasi Pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai sekertariat DPRD Provinsi Sulawesi Utara apakah bersifat linear dan fungsional serta bermaknaan. Dengan demikian terdapat hubungan yang berarti antara perhitungan yang telah dilakukan F uji adalah 84,30 sedangkan F tabel adalah 4,02 dpada derajat pembilang 1 penyebutan 55 yaitu 4,02 dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Hal ini berarti f uji lebih besar dari F tabel dari hasil analisis di atas dapat di simpulkan bahwa pola hubungan antara pengaruh Gaya Komunikasi Pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai sekertariat DPRD Provinsi Sulawesi Utara yang telah diuji dalam penelitian ini adalah bermakna.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

B

erdasarkan hasil penelitian dan pembahsan diatas maka disimpulkan bahwa: Hasil penelitian Pengaruh Gaya Komunikasi Pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai DPRD Provinsi Sulawesi Utara adalah 61 % sedangakan sisanya 39 % tidak diteliti oleh peneliti, hal ini dapat dijelaskan bahwa Pengaruh Gaya Komunikasi Pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai sekertariat DPRD Provinsi Sulawesi Utara dipengaruh gaya komunikasi pemimpin *The controlling Style, The Equalitarian Style, The Structuring Style, Dynamic Style, Relinquishing Style, Withdrawal Style* yang mempengaruhi, sehingga produktivitas kerja pegawai sekretariat lebih produktif lagi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Gaya Komunikasi Pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Utara yang telah diuji dalam penelitian ini adalah bermakna dan fungsional. **Saran;** Berdasarkan hasil penelitian dan pembahsan diatas maka disimpulkan bahwa; Hasil penelitian Pengaruh Gaya Komunikasi Pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai DPRD Provinsi Sulawesi Utara adalah 61 % sedangakan sisanya 39 % tidak diteliti oleh peneliti, hal ini dapat dijelaskan bahwa Pengaruh Gaya Komunikasi Pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai sekertariat DPRD Provinsi Sulawesi Utara dipengaruh gaya komunikasi pemimpin *The controlling Style, The Equalitarian Style, The Structuring Style, Dynamic Style, Relinquishing Style, Withdrawal Style* yang mempengaruhi, sehingga produktivitas kerja pegawai sekretariat lebih produktif lagi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Gaya Komunikasi Pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Utara yang telah diuji dalam penelitian ini adalah bermakna dan fungsional.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ivancevich, konopaske, matteson (2006). *Perilaku & Manajemen Organisasi, Edisi 7, Jilid* 1, Jakarta Timur : Erlangga

Kriyantono, Rachmat. (2008). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: CV Kencana.

Rustan, Ahmad Sultra, dan Hakki, Nurhakki. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi (Vol. Cetakan Pertama)*. Yogyakarta: Depublish.

Sendjaja, Sasa Djuarsa. (2016). *Teori Komunikasi (3 ed.).* Jakarta: Universitas Terbuka.

Semiawan, Conny R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya.* Jakarta: Grasindo.

Sunyoto, Danang, dan Burhanudin. (2011). *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: CAPS

Umam, Khaerul. (2010). *Perilaku Organisasi*. Bandung: PT Pustaka Setia.

Umar, Husein. (2002). *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia.

Amabile, Teresa M., Schatzel, Elizabeth A., Moneta, Giovanni B., dan Kramer, Steven J. (2004). *Leader behaviors and the work environment for creativity: Perceived leader support. The Leadership Quarterly, 15, 5—32.*

Triyono, Anto. (2008). *Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, Kompensasi dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan*